



DAPATKAH CSR DISCLOSURE DAN CORPORATE GOVERNANCE MENANGKAP MANAJEMAN LABA, DAN MANAJEMAN PAJAK?

Vita Aprilina
Unisma Bekasi

vitaaprilina4487@gmail.com

Abstrak. Dapatkah CSR Disclosure dan Corporate Governance Menangkap Manajemen Laba, dan Manajemen Pajak?. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui dapatkah *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Corporate Governance* menangkap fenomena Manajemen Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CSR disclosure* dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak dan Manajemen Laba, sedangkan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia..

Kata Kunci : *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Manajemen Laba, Manajemen Pajak*

Abstract. Can CSR Disclosure and Corporate Governance Capture Earning Management, and Tax Management?. The purpose of this study was to determine whether *Corporate Social Responsibility Disclosure* and *Corporate Governance* capture the phenomenon of *Tax Management* with *Earning Management* as an intervening variable. The research method used in this study is quantitative research methods. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013 to 2015. Sampling using purposive sampling technique with certain criteria. The sample in this study were 84 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data form financial reports and annual reports obtained from the Indonesia

Stock Exchange website. Data analysis techniques using multiple linear regression and path analysis. The results showed that CSR disclosure and Corporate Governance had no effect on Tax Management and earning Management, while earnings management had a significant positive influence on tax management in manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange.

Keywords: *Corporate Governance Corporate Social Responsibility Disclosure, Earning Management, Tax Management*

PENDAHULUAN

Menurut Holme dan Watts, 2006 dalam Lanis dan Richardson, 2012 *Social Responsibility* (CSR) adalah merupakan salah satu wujud komitmen bisnis dalam berperilaku secara etis dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Watson (2011) menyatakan ketika perusahaan memiliki peringkat yang rendah dalam CSR akan dianggap sebagai perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab social yang baik sehingga dimungkinkan dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial memiliki peringkat CSR yang tinggi. Hoi, et al (2013) berpendapat bahwa perusahaan yang pengungkapan CSRnya rendah dianggap lebih agresif dalam melakukan menghindari pajak.

Corporate Governance merupakan salah satu upaya dari pihak manajemen untuk mendorong agar manajemen perusahaan bertibad lebih professional, transparan. Irawan dan Aria (2012) menjelaskan bahwa penerapan ketika perusahaan sudah

menerapkan CG dapat meminimalisir masalah keagenan yang dialami antara principal dan agen yang berperilaku oportunistik. Karakteristik *corporate governance* dalam perusahaan akan menentukan bagaimana perusahaan melakukan manajemen pajak/strategi pajak (Bernad, 2011).

Earning Manajement yang dilakukan untuk *memanage* pajak juga bertolak belakang dengan tujuan manajemen dalam memaksimalkan laba (Yin dan Cheng, 2004). Menurut Suandy (2011) perusahaan yang sudah melakukan IPO (Initial Public Offering) akan cenderung lebih high profile yang bertujuan agar menarik investor dan memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi yang semakin baik, sukses dan dapat ,embagikan deviden yang besar.

Menurut Faisal, 2009 berpendapat bahwa manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat dipiosahkan dengan tujuan manajemen keuangan dan berperan penting dalam praktik manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini adalah pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, 2017 dan Penelitian Melinda, 2013 dimana penelitian Gunawan, 2017 yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian Meilinda, 2013 yang menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan tingkat hutang perusahaan mempengaruhi manajemen pajak secara signifikan sedangkan persentase komisaris independen, kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi, dan beda tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Wahyuni, 2010 menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negative terhadap management laba sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi kepemilikan dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kristanto, 2015 menunjukkan bahwa semakin besar tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar perbedaan laba komersial dengan laba fiscal. Maraya (2015) yang meneliti pengaruh CSR disclosure terhadap Tax Avoidance di perusahaan tambang dan CPO selama tahun 2010-2014. Penelitian ini menambahkan manajemen laba sebagai variabel intervening. Karena tindakan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan

tidak terlepas dari praktek manajemen laba.

TELAAH LITERATUR

Menurut Loko, 2011 berpendapat bahwa dalam teori stakeholder perusahaan sekarang ini tidak sekedar memiliki tanggung jawab pada laba perusahaan semata tetapi juga bertanggung jawab kepada semua stakeholder/pemegang kepentingan yang memiliki dampak dari strategi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Hidayati dan Murni (2009) berpendapat bahwa dalam teori legitimasi perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik dan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang sangat bergantung kepada bagaimana hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan yang berisikan norma dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Salno dan Baridwan, 2000 terori kegenan adalah konflik yang terjadi antara kepentingan agen (manajemen) dan pemilik perusahaan (principal) yang muncul karena semua pihak menginginkan kemakmuran sesuai kehendak mereka.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Tanggung jawab sosial (CSR) adalah suatu sikap yang

diperlihatkan oleh perusahaan atas komitmen bisnisnya pada para pemangku kepentingan dalam upaya mempertanggungjawabkan akibat dari bisnis yang dijalankan yang dipandang dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan dan menjaga supaya perusahaan dapat memberi manfaat kepada lingkungan dan masyarakat disekitarnya. CSR dianggap sebagai sebuah investasi yang menjaga kesinambungan antara perusahaan dan masyarakat sebagai strategi jangka panjang untuk membangun citra positif dimata masyarakat yang nantinya akan menguntungkan perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang (Arif, 2014).

Manajemen Laba

Healy dan Wahlen (1999, dalam Roychowdury, 2006) berpendapat bahwa manajemen laba dapat terjadi karena manajemen memakai keputusan untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang nantinya menjadi informasi yang akan digunakan investor dalam melakukan keputusan investasinya (Fan, 2013).

Manajemen Pajak

Manajemen pajak/agresifitas pajak menurut (Ridha dan Martani, 2014) merupakan kegiatan perencanaan dalam bidang perpajakan yang memiliki tujuan untuk menurunkan penghasilan

kena pajak perusahaan baik melalui cara legal ataupun illegal.

Pengembangan Hipotesis

Dalam *triple bottom line*, perusahaan dituntut agar mampu menyeimbangkan antara kinerja ekonomi melalui laba yang maksimal dan kinerja lingkungannya yang terwujud dalam kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar serta kepedulian kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Lanis dan Richardson (2012) menyimpulkan bahwa komitmen dalam investasi social menjadi hal yang penting dalam kegiatan CSR yang berdampak negative pada aktifitas penghindaran pajak. Hoi et al (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara social memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam upaya penghindaran pajak perusahaan.

Watson (2011) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial akan melakukan agresifitas pajak secara lebih agresif. Dengan adanya CSR perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang nantinya akan mengurangi laba perusahaan yang berakibat pada kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan.

H1: CSR disclosure berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen pajak

Manajemen pajak adalah aktifitas yang dilakukan oleh manajemen untuk mengefesiesikan kewajiban perpajakannya. Manajemen Pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang terutang sehingga dianggap penting untuk dilakukan sehingga laba perusahaan akan meningkat (Suady, 2008). Menurut Timoty (2010) konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen terjadi karena perbedaan kepentingan diantara keduanya. Manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen pajak dengan harapan kompensasi yang akan diterima menjadi lebih besar.

Kebijakan dalam pengelolaan pajak disetiap perusahaan dipengaruhi oleh bagaimana penerapan corporate governancenya. Apabila CG yang diterapkan tidak berkualitas akan membuat manajer bertindak lebih agresif untuk pengelolaan pajak dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memaksimalkan besarnya deviden yang dibagikan, Dharmapala (2006). Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda, 2013 memberikan bukti empiris bahwa jumlah jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan tingkat hutang perusahaan mempengaruhi manajemen pajak secara signifikan.

H2: *Corporate Governance* berpengaruh negative terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Manajemen Pajak

Pihak Manajemen memakai laporan keuangan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kinerjanya kepada investor sebagai pihak principal sehingga sering memotivasi para manajer dalam melakukan manajemen laba dengan memperlihatkan kinerja keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dan membuat seolaholah kinerja keuangannya baik (Tan dan Jamal, 2006).

Manajmen laba sering kali terjadi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek, untuk beberapa perusahaan yang tidak mencapai target laba, penurunan pajak melalui penghematan pajak sangat dihindari. Motivasi dalam melakukan manajemen pajak dalam upaya agar membayar pajak dengan tingkat laba tertentu erat hubungannya dengan earning management yang dilakukan perusahaan. Melalui discretionary accrual manajemen mencapai tingkat laba yang diinginkan, namun untuk menghitung jumlah pajak terutang yang akan dibayar (Faisal, 2009). Manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan berperan penting dalam praktik manajmen laba yang dilakukan perusahaan. Manajer akan berupaya mencapai tingkat laba tertentu sesuai dengan keinginannya dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

H3: Praktik manajemen laba berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.

Menurut Kim, et al (2012) dorongan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR hanyalah untuk memberikan kesan kepada para pemegang kepentingan bahwa aktivitas perusahaan berlangsung secara transparan padahal sebenarnya tidak karena banyak perusahaan yang bersembunyi seolah-olah transparan padahal melakukan praktek manajemen laba.

Yip, et al (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kaitan politik yang tinggi memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan secara sukarela sebagai usahanya dalam meminimalisasi political cost. Sedangkan Villers dan Staden (2006), dalam Yip, et al (2011) berpendapat bahwa sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan seharusnya melakukan aktivitas bisnisnya sesuai dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat dimana perusahaan itu berada sesuai dengan perspektif etis dimana perusahaan yang bertanggung jawab secara social dianggap memiliki kinerja yang transparan dan tidak melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangannya (Kim et al., 2012).

H4 : CSR Disclosure berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hubungan keagenan terjadi apabila principal/pemilik perusahaan mendelegasikan wewenangnya dimana antara agen dan principal memiliki perbedaan kepentingan (Kirana, 2007). Perilaku manajer yang oportunistik menjadi awal dari konflik keagenan dengan melakukan manajemen laba. Salah satu upaya untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang terjadi pada principal dan agen adalah dengan melakukan pengawasan dengan corporate governance.

Corporate governance dianggap bisa menjadi jalan keluar dalam upaya meningkatkan efisiensi dari sisi ekonomi dan sebagai sarana monitoring kinerja manajer (Khomsyiah et al, 2004). Penelitian yang dilakukan Wahyuni, 2010 memberikan bukti empiris bahwa komponen *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin baik tata kelola perusahaan semakin kecil peluang manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengelola informasi laba untuk para stakeholdernya.

H5: *Corporate Governance* berpengaruh negative terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

dimana menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif (statistik) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* berupa data laporan keuangan pada periode 2013 sampai dengan 2015.

Pengukuran Corporate Social Responsibility dalam penelitian ini menggunakan CSRI melalui content analysis dalam mengukur variety dari CSRI. Metode ini menggunakan dummy dimana pengungkapan CSR dalam instrimen diberi nilai 1 jika terdapat pengungkapan sesuai dengan kategori dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan di dalam laporan keuangan. Skor dari setiap kategori kemudian dijumlahkan agar diperoleh total skor keseluruhan untuk masing-masing perusahaan.

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{n_y}$$

Keterangan :

CSRI_y : *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan y,

$\sum X_{ky}$: Total dari dummy variable: 1 = jika kategori *Sustainability Report* diungkapkan; 0 = jika kategori *Sustainability Report* tidak diungkapkan.

n_y : Jumlah item untuk perusahaan y, $n_y = 78$

Corporate Governance pada penelitian adalah jumlah komisaris independen dibagi dengan Anggota Dewan Komisaris yang ada di dalam perusahaan. Komisaris Independen yang ada dapat mengendalikan tindakan manajer yang mementingkan kepentingan sendiri (Gunawan, 2017)

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan Modified Jones karena model ini dianggap lebih baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al, 1995).

Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Yoehana, 2013). Perhitungan ETR menggunakan model dari Lanis dan Richardson (2012).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Pengujian data selanjutnya menggunakan uji asumsi klasik agar memastikan bahwa hasil penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2005). Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, dan Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (CSR disclosure dan Corporate governance) terhadap variabel dependen (Manajemen Pajak) melalui variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh dengan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Dengan metode purposive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 perusahaan.

4.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian memperoleh hasil bahwa bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam model regresi tahap 1 dan tahap 2 lebih

besar dari 0,1 dan nilai *value inflating factor/VIF* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil pengujian menunjukan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk Uji Autokorelasi memiliki nilai 0,351 dan 0,54 kedua tahap regresi memiliki nilai *Asymp. Sig* diatas 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data model regresi bebas dari autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa *probability value* dari model regresi yang digunakan sebesar 0,024 untuk regresi tahap I dan 0,254 untuk regresi tahap II.

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian dan melihat arah pengaruh setiap variabel.

Tabel Uji Koefisien Regresi Tahap 1

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.422	4.661		5.669	.000
	csr	-.014	.077	-.020	-.181	.857
	cg	-.066	.096	-.074	-.682	.497
	da	.231	.075	.335	3.072	.003

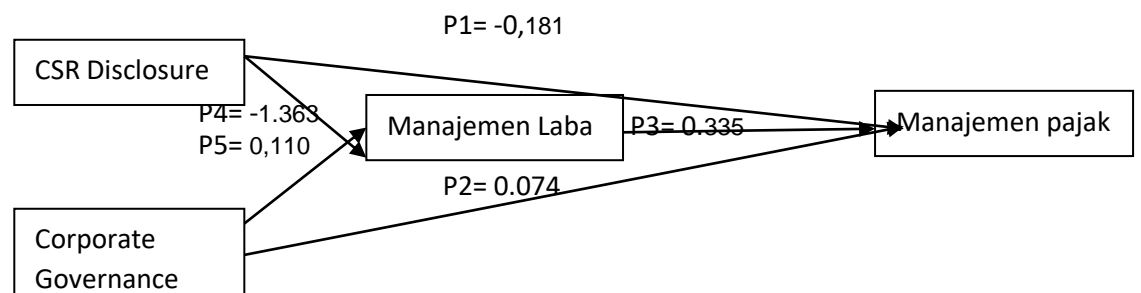
Sumber: SPSS IBM

**Tabel 4.2
Uji Koefisien Regresi Tahap II**

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.365	6.929		1.352	.180
	csr	-.157	.115	-.152	-1.363	.177
	cg	.143	.144	.110	.989	.326

Sumber: SPSS IBM

Dari hasil output untuk kedua regresi yang sudah dilakukan kemudian menghitung nilai analisis jalurnya.



Pengaruh Tidak langsung (path Analysis) adalah:

$$0,335 \times -1.363 = -0.456605 < -0,181$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa CSR disclosure memiliki pengaruh langsung terhadap Manajemen pajak, namun CSR disclosure tidak mempengaruhi manajemen pajak secara tidak langsung dengan manajemen laba sebagai variabel intervening, dengan pengaruh tidak langsung sebesar -0.456605.

$$1. \quad 0.110 \times 0,335 = 0.03685 < 0.074$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa Corporate Governance memiliki pengaruh langsung terhadap Manajemen pajak, namun Book Tax Defferences juga dapat mempengaruhi manajemen pajak secara tidak langsung dengan

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R²* pada model regresi 1 sebesar 0.80. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari CSR disclosure dan *Corporate Governance* mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen Manajemen pajak sebesar 8%. Sedangkan sisanya yaitu 92% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil pengujian juga mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R²* pada model regresi ke II sebesar 0.20 yang menunjukkan bahwa 2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *CSR disclosure* dan *Corporate Governance* mampu

Dengan demikian Coefficient hubungan tidak langsung masih lebih kecil dibandingkan hubungan secara langsung. Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel dalam model penelitian ini hanyalah hubungan secara langsung.

intervening, dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0.03685. Dengan demikian Coefficient hubungan tidak langsung masih lebih kecil dibanding hubungan langsung. Maka dapat disimpulkan Hubungan antar variabel dalam kasus ini adalah hubungan langsung.

menjelaskan variabilitas variabel dependen Manajemen laba sebesar 2%. Sementara itu, sisanya sebesar 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil pengujian penelitian hipotesis pertama (H1) menunjukkan menyebutkan bahwa CSR disclosure tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen pajak. Aktivitas CSR adalah kegiatan yang tidak hanya berfokus pada laba perusahaan tetapi pada dampak sosial, masyarakat dan lingkungan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholdernya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak berdampak pada perusahaan dalam melakukan

manajemen pajak didalam upayanya supaya perusahaan membayarkan beban pajak perusahaan lebih kecil. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Jessica dan Toly (2014) dan Aprilina (2017). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012), Watson (2011), Huseynov dan Klamm (2012), serta Hoi et al (2013). Perbedaan ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan item pengungkapan dimana item pengungkapan dalam penelitian Lanis dan Richardson adalah pengungkapan menurut standar yang ada di luar negeri yaitu GRI, sedangkan item pengungkapan CSR yang sesuai dengan kondisi di Indonesia yaitu sesuai dengan BAPEPAM. Pengungkapan di Indonesia juga masih bersifat umum dan kurang terperinci. Hasil pengujian pada hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. *Corporate governance* dalam penelitian ini yang diproksikan dengan presentase dewan komisaris independen. FCGI (2004) berpendapat bahwa komisaris Independen memiliki fungsi dalam pengawasan jalannya perusahaan serta memastikan perusahaan beraktivitas secara transparan, pengungkapan yang baik, akuntansibilitas dan memenuhi aspek keadilan sesuai dengan ketentuan baik norma, aturan dan nilai yang berlaku

dalam suatu sistem perekonomian secara berkala. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meilinda, 2013 dan Gunawan, 2017. Penerapan *Corporate Governance* yang baik dimaksudkan agar menciptakan tata kelola perusahaan yang efektif yang dapat dapat membatasi perilaku majer perusahaan dalam hal perpajakan. Penerapan presentase dewan komisaris sebesar 30% yang diwajibkan oleh Bapepam terhadap semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia belum efektif menciptakan pengawasan terhadap para manajer dalam hal manajemen pajak, karena ada pandangan bahwa tata kelola perusahaan ini hanyalah sekedar pemenuhan undang-undang (Gunawan, 2017). Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Desai dan Dharmapala, 2006 yang memberikan bukti empiris bahwa *Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang menyebutkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phillips et al., 2003 dan Kristanto, 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika manajer melakukan manajemen laba, para manajer didalam perusahaan akan berupaya untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan dan memperhitungkan

besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hal tersebut mengandung arti bahwa praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan memiliki hubungan dengan manajemen pajak.

Hasil Pengujian hipotesis keempat (H4) yang menyebutkan bahwa CSR disclosure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nastiti (2010) dan Arief (2014). Pengungkapan CSR yang seharusnya membuat informasi keuangan menjadi lebih terpercaya bagi para pemakai laporan ternyata tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer. Di Indonesia pengungkapan CSR masih terlalu umum dan kurang rinci, hal ini membuat para investor belum banyak menggunakan informasi ini dalam pengambilan keputusan investasinya.

Hasil Pengujian hipotesis kelima (H5) memperoleh hasil bahwa Corporate Governance tidak

KESIMPULAN

Hasil pengujian membuktikan bahwa bahwa CSR Disclosure dan Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak dan Manajemen Laba, sedangkan Manajemen Laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak.

Keterbatasan Penelitian

1. Rendahnya koefisien determinasi yang

berpengaruh terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Corporate Governance yang diproksikan dari presentase Komisaris independen yang seharusnya menjadi fungsi pengawasan agar para manajer tidak melakukan manajemen laba rupanya tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, 2010. Pengangkatan dewan komisaris independen dalam perusahaan masih terlalu minim yaitu hanya sebesar 30% sehingga kemungkinan untuk mengambil kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris masih terlalu lemah, selain itu ada pendapat bahwa pengangkatan dewan komisaris independen hanya sebagai pemenuhan Undang-undang saja tidak dimaksudkan untuk menegakkan tata kelola perusahaan yang baik (Veronica dan Utama, 2005)

- memungkinkan ada variable lain diluar variabel yang diteliti yang justru memiliki pengaruh yang besar terhadap manajemen pajak.
2. Tahun pengamatan penelitian yang hanya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 sehingga jumlah sampel terbatas..
 3. Corporate Governance hanya menggunakan proksi jumlah komisaris independen.

4. Sampel penelitian hanya 84 perusahaan manufaktur sehingga tidak dapat digeneralisasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilina, Vita. (2017). *Corporate Social Responsibility Disclosure, Book Tax Defferences*, Manajemen Laba, Manajemen Pajak. Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi.
- Brian, I., dan Martani, D. (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVII, Lombok, Indonesia, 24-27 September.
- Dechow, P.M. (1994). Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 17, hlm. 3-42
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Ana/isis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Juniati. (2017). Pengaruh Corporate Social responsibility dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresifitas Pajak. *Jurnal Akuntansi/Volume XXI, No. 03, September 2017: 425-436*
- Hoi, Chun-Keung., Wu, Qiang., Zhang, Hao. (2013). Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities. *The Accounting Review*. Vol. 88, No. 6 pp. 2025-2059
- Hidayati Nuur N., dan Murni Sari. (2009). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap. Earning Responses Coefficient pada Perusahaan High Profit. *Jurnal Bisnis*.
- Huseynov, F., Klamn, Bonnie K. (2012). Tax Avoidance, Tax Management, and Corporate Social Responsibility. *Journal of Corporate Finance*. 18, 804-827.
- Lako, Andreas. (2011). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan. Akuntansi. Jakarta.
- Lanis, R., dan Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggresiveness: an Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108
- Hoi, Chun-Keung., Wu, Qiang., Zhang, Hao. 2013. Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities. *The Accounting Review*. Vol. 88, No. 6 pp. 2025-2059.
- Kirana, Ani. (2007). Pengaruh Corporate Governance dan struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost . Artikel diakses 20 Mei 2017.
- Kemenkeu. Diambil pada 20 Maret 2017, dari Kemenkeu: <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/APBN%202017.pdf>
- Khomsyiah, Deni Darmayanti, dan Rika Gelar Rahayu. (2004). Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan.

- Simposium Nasional AKuntansi VII, IAI. 2004
- Kristansto. (2016). Persepsi Calon Wajib Pajak dan Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak Di Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana, BAKI, Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Meilinda. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. Universitas Diponegoro.
- Minnick, K., dan Noga, T. 2010. Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16, 703-718
- Ngadiman dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), hal.408-421.
- Phillips, John, Morton Pincus, dan Sonja Olhoft Rego. (2003). Earning Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review* Vol. 78 No. 2. Hal 491-521.
- Ridha, M., dan Martani, D. (2014). Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Santoso, Iman dan Ning Rahayu. (2013). *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax).
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Edisi Keempat, Bandung
- Tan, Hwee Cheng, and Karim Jamal. (2006). Effect of Accounting Discretion On Ability of Manager To Smooth Earnings. *Journal of Accounting and Public Policy*, Hal 554-573.
- Timothy, Y. C. K. (2010) Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness. An Honours Degree Project Submitted to the School of Business in Partial Fulfilment of the Graduation Requirement for the Degree of Bachelor of Business Administration (Honours). Hong Kong Baptist University.
- Veronica, Sylvia dan Sidharta Utama. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Manajemen). Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI.